

Penerapan Media “*Bulletin Board*” pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa

Marsanda Claudia Parameswara¹, Yayang Furi Furnamasari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
2007184@upi.edu

Abstract

This study aims to determine the application of media bulletin board on thematic learning in the fourth grade of elementary school to increase the students' creativity. This study uses the type of Class Action Research (PTK). The targets in this study were 11 elementary school students. The technique of data collection in this study is taken from the record of student's keaktifan, evaluation test results, and interviews of teachers and students. The results showed that the application of media bulletin board on thematic learning can increase the activeness of students in learning. This can be seen from the results of the student activity table and evaluation in the second cycle which reached a very high category. In addition, the students' creativity can also be seen from the enthusiasm of the students at the time of study. With the results obtained in the second cycle, it can be stated that the application of media bulletin board on thematic learning can increase the activity of students in learning.

Keywords: Application Of Media Bulletin Board, Thematic Learning Elementary School, Activeness Of Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media bulletin board pada pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar untuk meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sasaran dalam penelitian ini adalah 11 siswa sekolah dasar. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari catatan keaktifan siswa, hasil tes evaluasi, dan wawancara guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media bulletin board pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil tabel keaktifan siswa dan evaluasi pada siklus II yang mencapai kategori sangat tinggi. Selain itu, keaktifan siswa juga terlihat dari antusias siswa pada saat belajar. Dengan hasil yang didapat pada siklus II maka dapat dinyatakan penerapan media bulletin board pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Penerapan Media Bulletin Board, Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar, Keaktifan Siswa.

Copyright (c) 2023 Marsanda Claudia Parameswara, Yayang Furi Furnamasari

✉ Corresponding author: Marsanda Claudia Parameswara

Email Address: 2007184@upi.edu (Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154)

Received 7 June 2023, Accepted 13 June 2023, Published 15 June 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses dalam meningkatkan potensi yang dimiliki serta sebagai upaya untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan seorang individu yang berkualitas. Dalam prosesnya, pembelajaran memiliki beragam kegiatan seperti membaca, menulis, berbicara, meniru, menggambar, dan lain sebagainya. Beragam kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan adanya guru, sehingga terjadilah proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting karena menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Guru sebagai peran utama dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat bermakna bagi siswa. Terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan perlu didukung dengan adanya variasi dalam

pembelajaran yang dapat menunjang seperti penggunaan media dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi (2019) yang mengemukakan bahwa siswa akan senang mengikuti pembelajaran jika adanya variasi dalam pembelajaran, salah satunya variasi dalam menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang berguna sebagai perantara komunikasi antara guru dan siswa (Nurhasanah S., dkk., 2022). Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk memperjelas materi yang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam penerapannya, guru dapat melibatkan siswa secara langsung, hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan serta motivasi siswa dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung adalah “Bulletin Board” atau papan informasi.

Bulletin board merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai wadah informasi atau karya yang telah dibuat siswa. Penerapan media bulletin board dilakukan dengan menempelkan informasi, karya, atau jawaban yang telah siswa kerjakan pada media bulletin board. Penggunaan media bulletin board bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan yang telah dijelaskan mengenai media bulletin board, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait Penerapan Media “Bulletin Board” Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.

Media Pembelajaran

Kata “Media” diambil dari bahasa latin yaitu medium yang berarti “Perantara” atau “Penyalur” (Aulia M., 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara dalam pembelajaran. Gerlach dan Ely dalam penelitian Aulia M (2019) menyatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”. Jika pendapat tersebut diartikan, maka media dalam pembelajaran adalah guru, benda berupa buku teks/peralatan yang mendukung proses pembelajaran, dan sekolah sebagai tempat dilakukannya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki pengaruh yang besar karena dengan adanya media guru dapat lebih mudah menyampaikan pengajaran yang sulit dipahami jika hanya disampaikan lewat kalimat. Selain itu, media dalam pembelajaran juga dapat membantu guru dalam merangsang kemauan siswa untuk belajar sehingga mendorong siswa lebih semangat dalam belajar yang kemudian akan berpengaruh kepada Pendidikan yang lebih baik (Astuti, D. T., Dkk, 2020).

Media pembelajaran sendiri memiliki berbagai fungsi, berikut fungsi media pembelajaran menurut Daryanto (2013) yaitu:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. Jadi ketika guru menjelaskan materi yang dilengkapi dengan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah dalam memahami makna yang dimaksud guru.

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Hal tersebut berarti media pembelajaran digunakan sebagai pendorong agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan sebagai upaya agar siswa dapat berpartisipasi secara langsung dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. Hal tersebut berarti media pembelajaran dapat menjadi sumber belajar siswa agar siswa tidak hanya terpatok pada buku dan guru, sehingga siswa dapat terbiasa untuk belajar secara mandiri yang disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, serta gaya belajar siswa (Rotari S., Dkk., 2014).

Sedangkan menurut Sanaky (2012) tujuan dan manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Tujuan
 - a. Sebagai alat bantu pembelajaran. Salah satu contohnya dapat membantu memperjelas materi yang diajarkan sehingga lebih mudah dipahami siswa.
 - b. Mempermudah proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut berarti media pembelajaran dapat mengurangi hambatan yang sering dihadapi oleh guru.
 - c. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Hal tersebut berarti dengan adanya media pembelajaran waktu yang digunakan guru tidak terbuang sehingga pembelajaran lebih optimal.
 - d. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar. Hal tersebut berarti media pembelajaran digunakan agar materi yang diajarkan dapat selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.
 - e. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.
2. Manfaat
 - a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Hal tersebut berarti dengan adanya media pembelajaran dapat lebih mudah menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar.
 - b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajaran menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
 - c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
 - d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar. Jadi dengan adanya media, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Namun, siswa juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Rotari S., Dkk., 2014).

Menurut Heinich and Molenda (2005) terdapat enam jenis media pembelajaran yaitu :

1. Teks, merupakan wacana berbentuk tulisan yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi.
2. Media audio, adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk kata kata atau Bahasa lisan dengan tujuan agar bentuk penyampaian informasi dapat lebih berkesan.
3. Media visual. Contohnya gambar, poster, sketsa, dan lainnya.
4. Media proyeksi gerak. Contohnya video pembelajaran.
5. Benda tiruan atau miniatur adalah media pembelajaran yang dapat di lihat dan di raba oleh siswa.
6. Manusia. Seperti contohnya guru, siswa, pakar ahli, dan lain sebagainya (Utami R. P., 2017).

Sedangkan menurut Djamarah & Zain (2010) terdapat tiga jenis yaitu:

1. Media auditif, adalah media yang bersifat suara sehingga hanya mengandalkan indra pendengaran. Salah satu contohnya radio.
2. Media visual, adalah media yang digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan. Salah satu contohnya majalah.
3. Media audiovisual, adalah media yang dapat digunakan dengan mengandalkan indra penglihatan dan indra pendengaran. Salah satu contohnya video pembelajaran (Rachmawati I., 2021).

Media Bulletin Board

Menurut Azhar Arsyad dalam penelitian Aulia M (2019) “media pembelajaran Bulletin Board termasuk dalam media pajang yang pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi didepan kelompok kecil”. Jadi dapat diartikan media bulletin board mirip seperti majalah dinding namun dalam bentuk yang lebih sederhana atau minimalis.

Media bulletin board digunakan sebagai tempat dikumpulkannya pesan atau informasi yang telah dibuat oleh siswa. Bulletin board biasanya berisi informasi, pesan, hasil karya, atau jawaban siswa (Pebrianti F., 2019). Menurut Stein (2009) mengungkapkan bahwa “bulletin board digunakan untuk memberikan informasi, meningkatkan kesadaran, merangsang minat, dan memotivasi individu untuk bertindak” (Sartika I. D., 2019).

Dalam penerapan media bulletin board guru dapat melakukannya dengan membentuk kelompok-kelompok kecil terlebih dahulu, yang kemudian guru dapat mengatur langkah kerja yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan tujuan yang ingin dicapai. Langkah kerja yang diberikan bisa dengan memberikan tugas kepada tiap kelompok seperti mencari sebuah informasi sesuai tema yang diberikan atau membuat suatu karya, memberikan kuis untuk tiap kelompok, atau perlombaan cepat menjawab pertanyaan. Setelah melewati langkah kerja tersebut guru memberikan perintah kepada siswa untuk menempelkan jawaban, atau hasil karyanya pada media bulletin board.

Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing - masing, hal tersebut tidak terkecuali pada media bulletin board. Berikut kelebihan dan kekurangan media bulletin board yaitu :

1. Kelebihan
 - a. Dapat diisi berbagai macam hasil pekerjaan siswa seperti jawaban dari soal yang diberikan, informasi berdasarkan tema tertentu, pesan singkat, pendapat siswa, atau hasil karya contohnya poster mini dan lain – lain.
 - b. Dapat dihias oleh siswa maupun guru dengan tujuan memperindah media sehingga siswa dapat lebih antusias.
 - c. Siswa dapat menempelkan sendiri hasil pekerjaannya pada media, sehingga membuat siswa lebih berpartisipasi secara aktif.
2. Kekurangan
 - a. Tidak dapat digunakan berulang untuk media bulletin board yang berbahan kertas karena ketika sudah ditempelkan jawaban atau hasil karya jika ganti dengan yang baru saat jawaban dilepas dari media akan merusak dan mengurangi keindahannya.
 - b. Siswa dapat dengan mudah merusak media dengan cara mencoret atau merobek.

Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam tema dikaitkan oleh konsep dari beberapa mata pelajaran (Wahyuni H. T., dkk., 2016). Adapun menurut Mangesak dan kawan-kawan (2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pada pembelajaran tematik guru menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari (Mangesak A. W., dkk., 2019).

Dari kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu tema, dalam tema tersebut tersusun atas beberapa mata pelajaran yang saling dikaitkan. Pada penerapannya pembelajaran tematik lebih menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal tersebut bertujuan agar siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa.

Menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Dalam pembelajaran tematik materi yang diajarkan harus relevan dengan usia siswa sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan konteks yang dipelajari dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan hal-hal yang berhungan atau dialami oleh siswa.
2. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat lebih

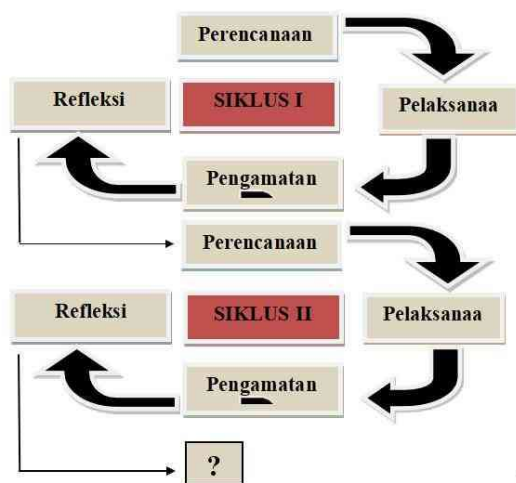
mengeksplorasi diri dengan hal-hal yang baru.

3. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran tematik penerapannya mendorong siswa untuk terlibat secara langsung sehingga menjadi pengalaman bagi siswa dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama.
4. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
5. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan penerapan pembelajaran tematik dimana guru harus memberikan pembelajaran yang aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Ismawati, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya keaktifan siswa kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini sasarannya adalah 11 siswa kelas IV pada salah satu SD di daerah Indramayu. Dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan beberapa siklus tergantung pada kebutuhan dan kondisi. Namun, dalam penelitian ini hanya dilakukan sebanyak dua siklus dan tiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi dan refleksi.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kompasiana.com (31 Mei 2023)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapat dari banyaknya catatan keaktifan siswa, hasil tes evaluasi, wawancara guru dan siswa, serta dokumentasi.

HASIL DAN DISKUSI

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan media Bulletin Board yang dilakukan oleh peneliti ini sasarannya adalah 11 siswa, dimana terdapat lima siswa perempuan dan enam siswa laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran tematik.

Berikut cara menerapkan media Bulletin Board pada pembelajaran di kelas :

1. Menjelaskan materi yang diajarkan
2. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Menempelkan media pada papan tulis agar semua siswa dapat melihat
4. Menjelaskan ke siswa cara menggunakan media bulletin board
5. Guru memberikan soal
6. Setiap kelompok siswa harus beradu cepat untuk menjawab dengan mengangkat tangan
7. Kelompok yang paling cepat menjawab dapat mempresentasikan atau menjelaskan jawabannya didepan kelas kemudian menempelkan jawabannya pada Bulletin Board.
8. Guru memberikan skor di papan prestasi yang digunakan sebagai catatan skor kelompok.

Pra Siklus

Pada pelaksanaan pra siklus peneliti dan guru melaksanakan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan media. Pada saat pelaksanaan pembelajaran pra siklus guru dan peneliti membuat catatan keaktifan siswa serta tes evaluasi, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar ketika menggunakan media dan tanpa menggunakan media.

Tabel 1. Catatan Keaktifan Siswa

No.	Kategori Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	3	27,27%
2.	Rendah	6	54,55%
3.	Sedang	2	18,18%
4.	Tinggi	-	-
5.	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel catatan keaktifan siswa pada pra siklus atau pada saat guru dan peneliti belum menerapkan media dalam pembelajaran tematik menunjukkan keaktifan siswa masih kurang. Hal tersebut terlihat pada tabel, dimana belum adanya siswa yang dapat mencapai keaktifan sampai kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan rincian 3 siswa atau sebanyak 27,27 % berada pada kategori sangat rendah, 6 siswa atau 54,55 % berada pada kategori rendah, dan 2 siswa atau 18,18 % berada pada kategori sedang. Mengetahui rendahnya keaktifan siswa maka peneliti dan guru melanjutkan pada pelaksanaan siklus I dalam penerapan media Bulletin Board.

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-20	Sangat Rendah	6	54,55 %
21-40	Rendah	3	27,27 %
41-60	Sedang	2	18,18 %

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
61-80	Tinggi	-	-
81-100	Sangat Tinggi	-	-
100	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siswa setelah melaksanakan pembelajaran pra siklus atau melaksanakan pembelajaran tanpa media menunjukkan hasil evaluasi yang kurang memuaskan bagi guru dan peneliti. Hal tersebut terlihat pada tabel, dimana belum adanya siswa yang dapat mencapai keaktifan sampai kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan rincian 6 orang siswa atau 54,55 % berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa atau 27,27 % berada pada kategori rendah, dan 2 siswa atau 18,18 % berada pada kategori sedang. Mengetahui rendahnya hasil evaluasi siswa, maka guru dan peneliti melanjutkan pada pelaksanaan siklus I dalam penerapan media Bulletin Board.

Pelaksanaan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mulai membuat RPP sesuai dengan silabus yang diberikan oleh guru kelas. Pada tahap ini juga peneliti menyiapkan video pembelajaran yang akan ditampilkan, menyusun materi yang akan diberikan, dan membuat soal evaluasi. Selain itu, peneliti membuat media Bulletin Board sederhana dengan bahan dasar kertas asturo yang kemudian diisi dengan soal-soal yang harus di jawab oleh siswa. Peneliti juga membuat papan prestasi yang akan diisi skor kelompok siswa dalam menjawab soal.

2. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan diawali dengan 1) Menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran. 2) Siswa berdoa bersama. 3) Kegiatan apersepsi. 4) Memberi informasi terkait materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. 5) Mengajak siswa melakukan Ice Breaking.

Berikutnya peneliti memulai pembelajaran inti yang diisi dengan menjelaskan materi, menyajikan video pembelajaran, membagi siswa menjadi 3 kelompok, menempelkan media bulletin board dan papan prestasi, menjelaskan penggunaan bulletin board dan papan prestasi. Kemudian peneliti mulai memberikan beberapa pertanyaan dan siswa beradu cepat menjawab, yang paling cepat menjawab dapat menempelkan jawaban di bulletin board dan peneliti memberikan skor kepada kelompok yang menjawab dan mencatat keaktifan siswa. Setelah pembelajaran inti selesai peneliti memberikan soal evaluasi dan kemudian menutup kegiatan pembelajaran.

3. Observasi

Pada tahap ini berisi pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. pengamatan dilakukan dengan mengukur keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bulletin board yang dapat dilihat dari catatan keaktifan siswa, tes evaluasi, kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara siswa dan guru mengenai kepuasan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I ini masih ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang menghambat kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, permasalahan tersebut diantaranya: pelaksanaan kurang kondusif yang disebabkan beberapa siswa masih bingung dalam penerapan media dan ukuran media terlalu kecil membuat siswa kurang jelas dalam melihat isi dari media sehingga beberapa siswa bertanya ulang isi dari media.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru merasa puas. Namun. Ada juga pendapat beberapa siswa yang masih bingung cara penerapan medianya. Berdasarkan hal tersebut, guru dan peneliti akan melanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

Berikut hasil observasi pada siklus I:

Tabel 3. Catatan Keaktifan Siswa

No.	Kategori Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	1	9,09 %
2.	Rendah	2	18,18 %
3.	Sedang	6	54,55 %
4.	Tinggi	2	18,18 %
5.	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat dari jumlah siswa atau angka persentase yang bertambah dan kategori tinggi yang dapat dicapai. Namun pada pelaksanaan siklus I ini belum ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi, hal tersebut disebabkan oleh adanya permasalahan yang ditemukan pada tahap observasi sehingga keaktifan siswa masih kurang maksimal. Dengan mengetahui penerapan media bulletin board belum dapat memaksimalkan keaktifan siswa, maka peneliti dan guru melanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

Tabel 4. Hasil Evaluasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-20	Sangat Rendah	-	-
21-40	Rendah	4	36,36 %
41-60	Sedang	6	54,55 %
61-80	Tinggi	1	9,09 %
81-100	Sangat Tinggi	-	-
100	Jumlah	11	100%

Berdasarkan tabel hasil evaluasi diatas dapat menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut terlihat dari jumlah siswa atau angka persentase yang bertambah dan adanya siswa yang mencapai kategori tinggi. Selain itu, peningkatan terlihat dari tidak adanya siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Namun pada tabel menunjukkan belum ada siswa yang dapat mencapai kategori sangat tinggi. Dengan mengetahui pada siklus I kategori sangat tinggi belum tercapai dan masih ditemukan permasalahan pada penerapan media bulletin board tersebut, maka guru dan peneliti melanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap ini berisi kendala atau permasalahan dalam penerapan media pembelajaran bulletin board yang didapatkan dari hasil observasi, setelah permasalahan ditemukan peneliti mencari solusi agar penerapan media pembelajaran bulletin board pada siklus II dapat berjalan lancar dan lebih baik.

Berikut permasalahan yang ditemukan: 1) Siswa kurang kondusif karena masih ada beberapa siswa yang bingung dalam cara penerapan media pembelajaran bulletin board. 2) ukuran media yang kecil yang membuat siswa kurang jelas dengan isi media.

Adapun solusi dari kedua permasalahan tersebut yaitu: 1) Menjelaskan berulang mengenai cara menerapkan media bulletin board, baik itu sebelum kegiatan pembelajaran inti, sebelum membagi kelompok, dan pada saat siswa menempelkan jawaban. 2) Mengganti bahan media dengan menggunakan kertas yang memiliki ukuran lebih besar seperti kertas manila.

Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan siklus I, hanya saja perbedaannya terdapat pada pembuatan media yang merubah ukuran kertas atau mengganti bahan kertas yang sebelumnya menggunakan asturo diganti dengan kertas manila yang memiliki ukuran lebih besar dari asturo. Selain itu juga ukuran tulisan pada isi media diubah menjadi lebih besar agar dapat menyesuaikan dengan ukuran kertas.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II juga hampir sama dengan tahap pelaksanaan pada siklus I, hanya saja perbedaannya terdapat pada penjelasan penerapan media. Pada pelaksanaan siklus I hanya dijelaskan sebanyak satu kali, namun pada siklus dua ini dijelaskan sebanyak 3 kali sehingga siswa dapat lebih paham dengan cara penerapan media pembelajaran bulletin board.

3. Observasi

Pada tahap observasi siklus II juga berisi pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengukur keaktifan siswa yang didapat dari catatan keaktifan siswa, tes evaluasi, kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan hasil wawancara siswa dan guru mengenai kepuasan pelaksanaan pembelajaran. Perbedaan tahap observasi siklus I dan siklus II ini ditemukan pada hasil pengamatan, dimana pada tahap observasi siklus II ini tidak ada siswa yang masuk pada kategori sangat rendah dan rendah, selain itu terdapat siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan keaktifan siswa pada pelaksanaan siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pada siklus II ini, guru dan siswa merasa lebih puas terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, hal tersebut dikarenakan siswa sudah memahami cara penerapan media bulletin board sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan siklus I.

Berikut adalah rincian peningkatan keaktifan dan hasil evaluasi siswa:

Tabel 5. Catatan Keaktifan siswa

No.	Kategori Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	-	-
2.	Rendah	-	-
3.	Sedang	2	18,18 %
4.	Tinggi	6	54,55 %
5.	Sangat Tinggi	3	27,27 %
Jumlah		11	100%

Tabel 6. Hasil Evaluasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-20	Sangat Rendah	-	-
21-40	Rendah	-	-
41-60	Sedang	1	9,09 %
61-80	Tinggi	6	54,55 %
81-100	Sangat Tinggi	4	36,36 %
100	Jumlah	11	100%

Berdasarkan kedua tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini penerapan media dalam pembelajaran tematik mengalami perbaikan, hal tersebut terlihat dari tidak adanya siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah serta adanya siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, baik itu pada tabel keaktifan siswa maupun tabel hasil evaluasi. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini, menunjukkan tingkat keaktifan siswa sudah maksimal. Oleh sebab itu, guru dan peneliti hanya melaksanakan sampai siklus II.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II berbeda dengan siklus I, hal tersebut dikarenakan peneliti tidak menemukan kendala atau permasalahan pada pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus II, maka peneliti tidak melaksanakan siklus berikutnya. Hal tersebut dikarenakan pada siklus II penerapan media pembelajaran bulletin board sudah dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media "Bulletin Board" pada pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut terlihat dari kategori sangat tinggi yang dapat dicapai oleh siswa, baik itu pada catatan keaktifan maupun hasil evaluasi siswa pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa media "Bulletin Board" dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV pada pembelajaran tematik, maka dapat disarankan pada mata pelajaran lainnya juga perlu menerapkan media pembelajaran, baik itu bulletin board maupun media lainnya agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif serta dapat terlibat secara langsung sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Arsyad, A. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, D., T., dkk. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Papan Buletin Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Takengon. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5, 229-240. Doi: <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/16264/0>
- Aulia, M., dkk. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Tematik Bulletin Board Display Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di SDN Sindang I. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019 "Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0"*, 1, 1386-1391. Doi: <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/202>
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewantara, J. A. & Nurgiansah, T. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11, 234-241. Doi: <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/18267>
- Dewi, G. S. (2019). Penggunaan Media Bulletin Board Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Tematik (PTK Siswa Kelas IIIB SD N 01 Kota Bengkulu). *Triadik*, 18, 55-65. Doi: https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAIQw7AJahcKEwiwvIas0aL_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fjournal.unib.ac.id%2Findex.php%2Ftriadik%2Farticle%2Fdownload%2F11386%2F5718&psig=A0vVaw2mbs4R4HZIix-_rSPLHahJ&ust=1685728268529855
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russell, J. (2005) *Instructional Technology and Media of Learning*. New Jersey: Meril Prentice Hall.
- Ismawati. (2020) Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match Di Kelas IV SDN 3/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3, 14-27. Doi: <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/88>
- Mangesak, A. W., dkk. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 12 Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *EPRINTS*, 1-17. Doi: <http://eprints.unm.ac.id/14007/>
- Nurhasanah, S., dkk. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari. *Linggau Journal Science Education*, 2, 75-84. Doi: https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=0CAIQw7AJahcKEwiY1YSJ06L_AhUAAAAAHQAAAAAQAg&url=https%3A%2F%2Fjurnal.lp3mkil.or.id%2Findex.php%2Fljse%2Farticle%2Fdownload%2F333%2F305&psig=A0vVaw19wm0Yc_9hG-1lFoHbvF-E&ust=1685728732571064
- Pebrianti, F. (2019). Kemampuan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran Sederhana. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2, 93-98. Doi:

- <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10280>
- Rachmawati, I., dkk. (2021). Pengembangan Media Buletin Matematika Berbasis Pendekatan Realistik Pada Siswa Sekolah Dasar. *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3, 32-44. Doi: <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/Alifmatika/article/view/930>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu pada muatan Bahasa Indonesia: Teori, Praktis, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rotari, S., dkk. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Bulletin Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 10 Palembang. *JBTI (Jurnal Bhineka Tunggal Ika)*, 1, 23-35. Doi: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbti/article/view/4531>
- Sanaky, Hujair. 2012. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kaukaba
- Sartika, I. D. (2019). Implementasi Media Bulletin Board dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan di Tk PAUD Anak Bangsa Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *An Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12, 537-548. Doi: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/449>
- Stein, Donna L. (2009). *Bulletin Board Basics*. *The Journal of continuing education in nursing*, 40.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Dharma Pendidikan*, 12, 62-81. Doi: <https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/34>
- Wahyuni, H. T., dkk. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1, 129-136. Doi: <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/1799>
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1, 128-139. Doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621/0>